

Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Akademik pada Siswa SMP X di Kota Bekasi

Rahma Meilina Arrazi^{1*}, Mic Finanto Ario Bangun², Yulia Fitriani³

^{1,2,3}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi 17143, Indonesia

*Email: _rahmameylina26@gmail.com, mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id,
yulia.fitriani@dsn.ubharajaya.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 23-06-2026
Disetujui 27-06-2026
Diterbitkan 29-06-2026

ABSTRACT

Academic motivation is a crucial factor that encourages students' engagement in the learning process and the achievement of academic goals. Low academic motivation may lead to reduced learning engagement, lower academic achievement, and an increased risk of academic stress. One external factor believed to be associated with academic motivation is parental support. This study aimed to examine the relationship between parental support and academic motivation among students at Junior High School X in Bekasi City. The study employed a quantitative correlational approach. The sample consisted of 143 seventh- and eighth-grade students selected using cluster random sampling. Data were collected using the Parental Support Scale based on Sarafino's theory and the Academic Motivation Scale (AMS) adapted from Mangkading et al. Data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test after meeting the assumptions of normality and linearity. Descriptive results indicated that most students had high academic motivation (97.20%) and high parental support (61.54%). This study is expected to contribute to a better understanding of the important role of parental support in enhancing students' academic motivation.

Keywords: *parental support, academic motivation, junior high school students, education.*

ABSTRAK

Motivasi akademik merupakan faktor penting yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik. Rendahnya motivasi akademik dapat berdampak pada menurunnya keterlibatan belajar, prestasi akademik, serta meningkatnya risiko stres akademik. Salah satu faktor eksternal yang diduga berhubungan dengan motivasi akademik adalah dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi akademik pada siswa SMP X di Kota Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 143 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan menggunakan Skala Dukungan Orang Tua yang disusun berdasarkan teori Sarafino dan Academic Motivation Scale (AMS) yang diadaptasi dari Mangkading dkk. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* setelah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi akademik pada kategori tinggi (97,20%) dan dukungan orang tua pada kategori tinggi (61,54%). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi akademik siswa.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Motivasi Akademik, Siswa SMP, Pendidikan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arrazi, R. M., Ario Bangun, M. F. ., & Fitriani, Y. . (2026). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Akademik pada Siswa SMP X di Kota Bekasi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 6867-6875. <https://doi.org/10.63822/kn138h38>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tahap penting dalam perkembangan akademik peserta didik yang berfungsi sebagai landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada fase ini, siswa mengalami peralihan dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah yang ditandai dengan meningkatnya tingkat kesulitan pada materi pembelajaran, tuntutan evaluasi akademik yang lebih tinggi, serta kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan tersebut tidak hanya mencerminkan capaian akademik pada masa sekarang, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan dan keberhasilan siswa di masa mendatang. Dalam konteks tersebut, motivasi akademik memiliki peran yang sangat penting karena menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mahardika et al., 2024).

Motivasi akademik merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tuntutan akademik. Motivasi akademik berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempertahankan upaya dalam mencapai tujuan belajar, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pendidikan. Dengan demikian, pemahaman mengenai motivasi akademik menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademiknya.

Ryan & Deci, (2000) mendefinisikan motivasi akademik sebagai dorongan internal yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini mencakup orientasi intrinsik (berasal dari minat) dan ekstrinsik (dipengaruhi faktor luar). Dalam pendidikan, motivasi akademik memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi akademik tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai tinggi, tetapi juga mencerminkan minat belajar, kebutuhan berprestasi, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi akademik yang tinggi diketahui berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran, termasuk dalam sistem pembelajaran hybrid maupun digital (Hastuti et al., 2023).

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi akademik masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi motivasi akademik pada konteks yang lebih spesifik, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui mini survei yang melibatkan siswa di SMP X Kota Bekasi. Berdasarkan hasil mini survei yang melibatkan 30 responden di SMP X kota Bekasi, diperoleh temuan-temuan ini tidak hanya membenarkan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menunjukkan aspek-aspek tertentu yang penting.

Motivasi ekstrinsik yang kuat terlihat dari 77,42% responden yang mengaku belajar demi mendapatkan penghargaan atau hasil tertentu. Persentase ini sangat tinggi dan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belum sepenuhnya menyerap nilai-nilai belajar itu sendiri, melainkan masih sangat bergantung pada insentif dari luar. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa motivasi akademik siswa rentan terhadap perubahan keadaan eksternal. Di samping itu, 41,94% siswa hanya belajar ketika akan menghadapi ujian. Ini menunjukkan bahwa belajar tidak menjadi kebiasaan atau bagian penting dari aktivitas harian siswa, melainkan hanya sebagai reaksi terhadap tekanan menghadapi ujian. Pola belajar semacam ini cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan cepat terlupakan.

Perasaan sia-sia dalam belajar juga tampak pada 38,71% siswa yang merasa usaha belajarnya tidak ada gunanya. Perasaan ini sangat berbahaya karena dapat memadamkan semangat belajar dan menyebabkan

siswa berhenti berusaha. Ini juga bisa mencerminkan kekurangan strategi belajar yang baik atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Lebih lanjut, kurangnya minat intrinsik terlihat dari 12,90% siswa yang jarang tergerak untuk memahami pelajaran. Walaupun jumlahnya tidak mayoritas, kelompok ini menunjukkan bahwa ada siswa yang sama sekali tidak menemukan daya tarik dalam materi akademik, yang mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik, relevansi materi, atau masalah pribadi.

Temuan yang paling signifikan dan relevan dengan topik penelitian ini adalah bahwa 58,06% responden mengungkapkan bahwa orang tua siswa jarang memperhatikan kondisi belajar mereka. Persentase mayoritas ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam dukungan yang diberikan orang tua kepada proses belajar siswa. Kurangnya perhatian ini dapat diartikan sebagai kurangnya dukungan emosional, bantuan praktis, atau informasi dari orang tua, yang dapat berdampak buruk terhadap motivasi akademik siswa. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa motivasi akademik siswa SMP masih merupakan masalah penting. Dominasi motivasi ekstrinsik, belajar hanya dalam situasi tertentu, perasaan sia-sia, dan terutama kurangnya perhatian dari orang tua, semuanya menunjukkan perlunya pemahaman lebih dalam tentang bagaimana dukungan orang tua bisa menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi akademik siswa.

Fenomena tersebut menunjukkan hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa semangat belajar siswa belum sepenuhnya optimal. Studi terdahulu telah mengungkap bahwa kebanyakan pelajar menunjukkan motivasi akademik yang minim. Di sisi lain, temuan awal dari SMP X Kota Bekasi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belajar bukan karena dorongan dari hati, melainkan demi imbalan atau hasil yang diinginkan. Situasi ini menyiratkan bahwa dorongan belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor luar daripada ketertarikan dan kesadaran dari diri sendiri. Padahal, motivasi dari dalam sangat krusial untuk mendorong partisipasi siswa yang aktif, berkelanjutan, dan mandiri dalam belajar. Ketergantungan yang kuat pada motivasi dari luar dapat mengakibatkan semangat belajar yang tidak stabil, terlebih saat hadiah atau dukungan eksternal tidak lagi ada.

Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian serius mengingat motivasi akademik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Ketika motivasi akademik berada pada tingkat yang rendah, baik karena kurangnya dorongan intrinsik maupun terbatasnya dukungan dari lingkungan, siswa cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih rendah dan kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penurunan motivasi akademik pada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat motivasi akademik rendah cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang kurang optimal karena kurangnya dorongan dalam mencapai target pembelajaran (Sidabutar et al., 2020). Selain itu, rendahnya motivasi akademik juga berkontribusi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi aktif, rendahnya perhatian terhadap materi, serta keterbatasan dalam interaksi selama proses belajar berlangsung (Indramayanti et al., 2024).

Kondisi ini juga berpotensi memunculkan kejenuhan belajar serta meningkatkan tingkat stres akademik, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran (Yuliani & Soeharto, 2024). Lebih lanjut, rendahnya motivasi akademik berkaitan erat dengan menurunnya kepercayaan diri atau efikasi diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam kondisi yang lebih serius, penurunan motivasi akademik juga dapat meningkatkan risiko putus sekolah, yang disebabkan oleh berkurangnya minat dan keterikatan siswa terhadap pendidikan (Wasosa, 2025).

Berbagai dampak tersebut mengindikasikan pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan motivasi akademik siswa. Motivasi akademik tidak terbentuk secara mandiri,

melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Wigfield, (2000) menjelaskan motivasi akademik berhubungan dengan beberapa faktor, yaitu keyakinan kemampuan, harapan keberhasilan, nilai pentingnya tugas, nilai instrinsik atau minat, nilai kegunaan, *cost*, pengalaman sebelumnya, pengaruh sosial dan lingkungan, seperti dukungan orang tua. Menurut Sarafino dukungan orang tua adalah bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada anak dalam wujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, serta informasi, yang berfungsi untuk membantu anak dalam mengatasi permasalahan dan memenuhi berbagai kebutuhannya (Pangaribuan, 2023).

Berbagai penelitian telah mengkaji dukungan orang tua maupun motivasi akademik sebagai variabel penelitian, namun studi yang secara spesifik menguji hubungan di antara keduanya masih belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut guna memperkaya literatur dan temuan empiris pada bidang tersebut.

Secara teoritis, hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi akademik dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh (Ryan & Deci, 2000). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan psikologis dasar individu, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*), dapat terpenuhi. Dalam konteks pendidikan, dukungan orang tua menurut Sarafino adalah perhatian, pendampingan, serta bantuan dalam kegiatan belajar berperan dalam memenuhi kebutuhan psikologis tersebut. Dengan demikian, dukungan orang tua diyakini memiliki keterkaitan dengan motivasi akademik karena dapat meningkatkan perasaan kompeten, rasa memiliki hubungan yang positif, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya dukungan orang tua dapat menghambat pemenuhan kebutuhan psikologis siswa yang pada akhirnya berpotensi menurunkan motivasi akademik mereka (Pangaribuan, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan motivasi akademik pada siswa masih menjadi masalah yang relevan untuk diteliti, khususnya dalam konteks tekanan akademik yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi akademik pada siswa SMP X di Kota Bekasi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor psikologis yang mendukung ketahanan akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi akademik pada siswa SMP X di Kota Bekasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII, dengan sampel sebanyak 143 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Skala Dukungan Orang Tua yang disusun berdasarkan teori Sarafino (dalam Kasyfillah & Susilarini, 2021) serta *Academic Motivation Scale* (AMS) yang diadaptasi dari Mangkading dkk. Kedua instrumen menggunakan skala Likert dan telah memenuhi uji validitas serta reliabilitas. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan JASP versi 0,97. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data diuji normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi akademik dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kategorisasi data yang telah dilakukan, mayoritas responden berada pada kategori motivasi akademik tinggi dan dukungan orang tua tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa SMP X di Kota Bekasi memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan belajar, berusaha mencapai prestasi akademik, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Di sisi lain, siswa juga memperoleh dukungan yang memadai dari orang tua dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang membantu mereka menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi akademik pada siswa SMP X di Kota Bekasi. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,464$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi akademik pada siswa SMP X di Kota Bekasi diterima. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula motivasi akademik yang dimiliki siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan & Deci, (2000), yang menjelaskan bahwa motivasi akademik berkembang melalui terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar individu, yaitu kebutuhan akan otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*). Dalam konteks penelitian ini, dukungan orang tua dapat menjadi faktor lingkungan yang membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perhatian, pendampingan, pemberian penghargaan, serta bantuan dalam proses belajar, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motivasi akademik siswa. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh orang tuanya, mereka cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan dirinya serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sarafino (dalam Pangaribuan, 2023) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan melalui dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang bertujuan membantu anak dalam mengatasi permasalahan serta memenuhi kebutuhannya. Dukungan tersebut memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan akademik. Dengan adanya dukungan yang memadai dari orang tua, siswa akan merasa bahwa usahanya dihargai dan memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan belajar, sehingga motivasi akademiknya dapat meningkat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wigfield, (2000) yang menjelaskan bahwa motivasi akademik dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya (*ability beliefs*), harapan keberhasilan (*expectancy for success*), serta nilai yang diberikan terhadap aktivitas belajar (*task value*). Dukungan orang tua dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya melalui pemberian dorongan, arahan, dan umpan balik positif. Ketika siswa memperoleh dukungan yang konsisten dari orang tua, mereka cenderung memiliki harapan keberhasilan yang lebih tinggi dan memandang kegiatan belajar sebagai sesuatu yang penting bagi masa depannya.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah, (2026) yang menemukan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi akademik siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang

tua, maka semakin tinggi pula motivasi akademik yang dimiliki siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Meiliana, (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik, serta memperkuat motivasi belajar mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan motivasi akademik siswa.

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,464 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi akademik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan orang tua, tetapi juga oleh berbagai faktor lain. Ryan & Deci, (2000) menjelaskan bahwa motivasi akademik dipengaruhi oleh kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan yang dapat diperoleh dari berbagai lingkungan sosial. Selain itu, Wigfield, (2000) menyebutkan bahwa motivasi akademik juga dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan sebelumnya, minat belajar, nilai kegunaan tugas, pengaruh guru, teman sebaya, serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, meskipun dukungan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi akademik, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi tingkat motivasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat dukungan orang tua dan motivasi akademik yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa SMP X di Kota Bekasi memperoleh lingkungan keluarga yang cukup mendukung perkembangan akademiknya. Pada masa remaja awal, siswa masih sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, dan pendampingan dari orang tua dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun perkembangan dirinya. Oleh karena itu, keberadaan dukungan orang tua menjadi sumber daya penting yang dapat membantu siswa mempertahankan semangat belajar dan mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi akademik siswa. Semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasi, maka semakin tinggi pula motivasi akademik yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, orang tua perlu terus terlibat dalam proses pendidikan anak melalui pemberian perhatian, dukungan, dan pendampingan yang positif agar motivasi akademik siswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung keberhasilan mereka dalam bidang pendidikan.

Namun, dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengkaji hasil penelitian. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa SMP X di Kota Bekasi, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh populasi siswa SMP yang memiliki karakteristik demografis, sosial, maupun lingkungan pendidikan yang berbeda, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *self-report* melalui kuesioner, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, serta kejujuran responden dalam memberikan jawaban, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan bias subjektivitas yang dapat memengaruhi akurasi data penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada dukungan orang tua sebagai salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi akademik. Padahal, motivasi akademik merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, efikasi diri, serta kemampuan regulasi diri dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi akademik siswa. Semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi pula motivasi akademik yang dimiliki siswa. Dukungan tersebut berperan dalam mendorong antusiasme belajar, meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memperkuat upaya mereka dalam mencapai tujuan dan prestasi akademik yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi akademik pada siswa SMP X di Kota Bekasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi akademik yang dimiliki siswa. Selain itu, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi baik untuk dukungan orang tua maupun motivasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang suportif berperan penting dalam mendorong motivasi belajar siswa, terutama pada masa remaja awal yang masih membutuhkan arahan, perhatian, dan pendampingan dari orang tua. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pembentukan dan peningkatan motivasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, R., Susanto, C., & Chandra, N. (2023). *Penyesuaian Mahasiswa Dalam Pembelajaran Hybrid*. 1(1), 15–22.
- Jannah, S. (2026). *Hubungan Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Angkatan 2025-2026 SMA Dharma Wanita Surabaya*. (2020), 208–215.
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y . A . I PENDAHUL*. 5(3), 69–75.
- Mahardika, I. K., Winanda, I. A., Suci, S. D., & Rofiqoh, V. F. (2024). *Tugas-Tugas Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Usia 12-15 Tahun (SMP)*. 10(10), 370–374.
- Mangkading, W. G., Yunita, R., & Darmawan, I. P. (2024). *Pengembangan dan Validasi Instrumen Academic Motivation pada Remaja*. 8, 29729–29737.
- Meiliana, N. (2025). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Belajar Peserta Didik MI / SD*. 898–908.
- Pangaribuan, E. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Medan*. 3, 8999–9011.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sidabutar, M., Muhammad,) ;, Aidilisyah, R., Yuni,) ;, Aulia, K., Nadya ' ,) ;, Umari, I., Faikar,) ;, Khairi, A., Usman, A., & Altania, E. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*.
- Wasosa, H. (2025). Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County :

-
- Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Wigfield, A. (2000). *Expectancy – Value Theory of Achievement Motivation*. 81, 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>
- Yuliani, A., & Soeharto, T. N. E. D. (2024). Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk): Peran Persepsi Tentang Kehangatan Orangtua. *Dinamika Psikologis: Jurnal Ilmiah Psikologis*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.26486/jdp.v1i1.4016>